

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi saat ini berkembang cukup pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan terciptanya banyak inovasi pada teknologi. Salah satu teknologi baru yang sangat berpengaruh hingga sekarang adalah internet. Internet dikenal sebagai jaringan komunikasi global yang menghubungkan banyak jaringan komputer dengan berbagai tipe dan jenis. Tipe komunikasi yang ada yaitu telepon, satelit dan lain sebagainya. Perkembangan internet sangat mempengaruhi kehidupan sosial serta cara berkomunikasi seseorang. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan. Tahun 2010, pengguna internet ada ±500.000 orang. Pada tahun 2015 pengguna internet meningkat menjadi ±63.000.000 orang. Jumlah tersebut diprediksi akan terus meningkat menjadi ±139.000.000 orang pada tahun 2016 (Permatasari & Trijayanto, 2017).

Perkembangan teknologi membuat internet, terutama media sosial semakin berkembang. Masyarakat biasanya menggunakan *telephone* pintar (*smartphone*) dalam mengakses internet ataupun media sosial. Seseorang dapat dengan mudahnya berkomunikasi bersama orang lain

yang memiliki jarak berjauhan dengan menggunakan media sosial (Permatasari& Trijayanto, 2017).

Di era modern, yaitu di abad ke-21 sudah dipastikan bahwa setiap orang yang memiliki telepon pintar yang dapat mengakses akun media sosial, seperti *twitter,instagram, facebook,path*dan sebagainya. Hal tersebut juga mengubah cara berkomunikasi ataupun interaksi. Munculnya media sosial dianggap tidak memiliki batasan atau kerahasiaan seseorang (Mulawarman & Nurfitri, 2017).

Salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini adalah instagram (Mahendra, 2017).Instagram dikenal sebagai suatu media sosial dimana penggunaanya dapat mengubah dan mengunggah foto atau video pada instagram. Foto dan video yang telah di unggahkan terpampang pada halaman (*feed*)pengguna lain yang menjadi pengikut (*followers*). Sistem pertemanan di instagram sendiri menggunakan istilah *following* (pengikut pengguna lain) dan *follower* (pengguna lain yang mengikuti kita). Setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon suka terhadap foto yang dibagikan (Alfindra& Yahya 2017).

Frommer (dalam Sheldon& Bryant, 2016) menyatakan bahwa instagram merupakan media sosial untuk berbagi foto ataupun video. Instagram merupakan jejaring sosial yang memungkinkan penggunaanya terhubung pada media sosial lainnya. Menurut Nisrina (2015), instagram

adalah aplikasi yang digunakan untuk berbagi video maupun foto. Instagram merupakan bagian dari *Facebook*, dimana penggunanya dapat terhubung dengan keduanya.

Berbicara mengenai penggunanya, instagram memiliki ± 200 juta pengguna aktif dan dalam tiga tahun ini, terdapat ± 20 miliar foto yang telah dibagikan melalui instagram. Karena pada awalnya instagram diproduksi sebagai aplikasi yang berfungsi lebih komprehensif daripada versi yang tersedia dalam web. Jadi, para pengguna instagram memanfaatkan layanannya melalui ponsel pintar mereka. Instagram juga dirancang agar dapat terhubung pada *link* media sosial lainnya seperti facebook, *twitter*, *tumblr* dan *flickr*, sehingga pengguna bisa berbagi foto mereka di situs media sosial tersebut melalui Instagram. (Ting, 2014).

Menurut Bohang (2017), Indonesia memiliki jumlah pengguna Instagram terbesar se-Asia Pasifik. Instagram mampu meraup penghasilan $\pm 45.000.000$ yang dihasilkan dari 700 pengguna aktif dalam hitungan bulan atau *Monthly Active User* (MAU). Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi jika dibandingkan pada Januari 2016. Saat itu, MAU instagram di Indonesia hanya $\pm 22.000.000$.

Rata-rata pengguna instagram adalah mahasiswa yang sedang memasuki masa remaja. Berbagai motivasi telah mendorong mahasiswa untuk menggunakan media sosial instagram, sehingga mahasiswa sering mengakses media sosial ini. Pengguna instagram memiliki cara untuk

menunjukkan eksistensi dirinya, seperti mengunggah foto suatu tempat yang dianggap berkesan, makanan serta aktifitas sehari-hari. Pengguna instagram juga dapat membagikan video-video yang dianggap menarik. Secara tidak langsung, instagram sudah menjadi *trend* dalam gaya hidup, khususnya di kalangan anak muda, tidak terkecuali di kalangan mahasiswa. Instagram sudah menjadi media *online* yang sering di simak dalam keseharian penggunaanya (Alfindra& Yahya 2017).

Nasrullah (2015) mengatakan bahwa *followers* menjadi salah satu unsur yang penting, dimana jumlah *likes* dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang eksis atau tidak. Biasanya foto atau video yang memiliki banyak *likes* akan muncul pada laman *explore* yang terdapat di instagram sehingga memiliki peluang untuk bisa dilihat oleh lebih banyak orang.

Smith (2003), menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri orang yang memiliki eksistensi diri yaitu orang tersebut memiliki rasa percaya diri sehingga ia berani untuk menunjukkan dirinya di hadapan orang lain. Selain itu memiliki daya tarik pribadi, berarti apa yang telah ditunjukkan di hadapan orang lain tentang dirinya memiliki daya tarik sehingga banyak orang yang merespon hal tersebut.

Pada tanggal 20 September 2018, peneliti telah melakukan wawancara untuk mendapatkan data awal. Wawancara tersebut dilakukan kepada informan bernama WW.WW adalah seorang trainer yang

cukup dikenal di kampusnya. Informan WW mengikutilembaga dan komunitas, seperti BEM Fakultas dan Komunitas Mahasiswa Bertalenta di Solo. Eksistensinya sebagai trainer di kenal melaluilembaga-lembaga pendidikan ataupun beberapa komunitas mahasiswa yang ia ikuti. Ia sering diminta oleh dosen untuk mengisi acara training dan sering diminta untuk menjadi motivator. Baginya, menunjukkan eksistensi diri tidak selalu melalui media sosial, namun dengan ia mengikuti berbagai komunitas akan membuat eksistensinya sebagai trainer banyak dikenal. Hal tersebut berbeda dengan kaum milenial yang lebih memilih untuk menunjukkan eksistensi dirinya melalui media sosial instagram.

Seperti hal yang dilakukan oleh Karin Novilda. Iamerupakan salah satu pengguna media sosial yang saat ini sedang tenar. Selain sering mengunggah foto dirinya menggunakan bermacam *gayamake up*. Ia juga seringkali mengunggah foto dengan latar belakang tempat yang dianggapnya menarik, seperti tempat yang memiliki pernak-pernik atau arsitektur yang unik. Banyak pemuda yang mengidolakan Awkarin karena gayanya yang modis. Hal itu dilihat dari jumlah *followers* serta banyaknya *likers* yang mencapai ribuan (Sudradjat, 2016)

Hal tersebut juga dilakukan oleh seorang model yang bernama Ayla Dimitri. Ayla menggunakan media sosial instagramnya untuk mengekspresikan dirinya. Ia sering mengunggah foto atau video tentang dirinya yang dianggap menarik serta mengundang perhatian dari pengguna

lain sehingga memiliki banyak respon *likes*. Ayla menganggap penentu eksistensi diri seseorang tidak hanya ditentukan dari jumlah *likes*. Seorang model tersebut memilikicaratersendiri bagaimana dirinya menjadi eksis di media sosial instagram. Ayla selalu memperhatikan destinasi atau tempat tujuan untuk berfoto, seperti mencari tempat-tempat yang menarik untuk mengekspresikan dirinya di media sosial. Ayla bercerita bahwa tujuh dari sepuluh fotonya yang terdapat di instagram, yang memiliki jumlah *likers* paling banyak adalah saat ia berada di Raja Ampat. Karena menurutnya, Raja Ampat adalah destinasi wisata impian banyak orang. Selain itu Aylaselalu memperhatikan teknik pengambilan foto baik dari segi pencahayaan, komposisi dan *angle*. Ayla merasa bahwa eksis di media sosial harus memperhatikan keindahan foto yang di unggah di instagram (Agmasari, 2016).

Berdasarkan riset dari *Schofield's Insurance* yang dilakukan kepada 1.000 responden berusia 18-33 tahun di Inggris, 40,1% responden yang menunjukkan eksistensi dirinya melalui instagram lebih memilih lokasi yang *instagram-able*. Artinya, tempat yang unik dan menarik menjadi daya tarik para pemuda untuk mengunggah foto tempat wisata tersebut di instagram. Bagi para pemuda tersebut berpetualang ke tempat-tempat wisata adalah salah satu cara untuk mencari dan menunjukkan eksistensi dirinya, serta membagikan pengalamannya selama berdestinasi wisata (Agmasari, 2016).

Seorang fotografer bernama Wahyu Mahendra juga memiliki cara tersendiri untuk menunjukkan eksistensi dirinya dalam media sosial instagram. Pria berusia 22 tahun ini memotret foto-foto dirinya yang sedang berada di Bali dengan bernuansa pastel yang disusun secaraberjajar. Banyaknya pemandangan menarik yang ia unggah, hingga akhirnya akun instagram miliknya dilabeli sebagai selebgram (Praisra, 2018).

Terdapat pula seorang laki-laki bernama Muhammad Akbar ini juga terkenal lewat akun instagramnya. Ia merupakan ajudan dari seorang Sekjen Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (Gapenso). Sebagai ajudan, Akbar selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan penting dan sering berfoto didalam jet pribadi, mobil mewah, kapal pesiar, hingga berfoto saat ia bermain *golf* dan jalan-jalan ke luar negeri. Kegiatannya ini diunggah di akun instagramnya dan berhasil menarik perhatian banyak orang, sehinggahingga kini ia memiliki ratusan ribu *followers* di instagram (Sudradjat, 2016).

Terdapat kasus lain, yaitu Sian Viviyang telah memiliki ± 70.000 pengikut di instagram. Ia sering memamerkan minum-minuman mahal serta memperlihatkan foto-fotonya yang sedang berlibur menggunakan pesawat pribadi. Seorang warga negara China bernama Vick Babytelah memiliki ± 803.000 pengikut di instagramnya. Ia juga sering memamerkan barang-barang mewahnya seperti sepatu *Christian*

Louboutin, Saint Laurent hingga perhiasan dengan merk *Chopard* dan *Cartier*. (Kartikawati, 2016).

Hal di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi yang semakin berkembang membuat masyarakat, terutama para pemudamemanfaatkanmedia sosial. Salah satu media sosial yang saat ini sedang banyak digunakan adalah instagram. Instagram digunakan salah satunya untuk menunjukkan eksistensi diri. Dari hal tersebut, memunculkan pertanyaan bagaimana seseorang menggunakan media sosial instagram untuk menunjukkan eksistensi dirinya?

B. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami mengapa para mahasiswa menggunakan instagram
2. Mendeskripsikan bagaimana cara para mahasiswa menunjukkan eksistensi dirinya di instagram.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu menambah ilmu pengetahuan untuk para pembaca khususnya mengenai bagaimana seseorang menunjukkan eksistensi dirinya dalam media sosial instagram.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan mengenai penelitian kualitatif yang berhubungan dengan penggunaan media sosial instagram.